

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Masjid Agung Kudus

Masjid Agung Kudus salah satu masjid besar yang ada di Kota Kudus. Berlokasi di Jl. Simpang Tujuh No. 15A, Demaan, Kecamatan Kota, Kabupataen Kudus, Kode Pos 59317. Masjid ini adalah masjid masyarakat yang resmi dibangun pada tanggal 12 Oktober 1991.

2. Visi, Misi dan Motto

a. Visi

Terwujudnya Masjid Agung Kudus sebagai tempat ibadah yang representative dan sebagai tempat pembinaan umat, menuju masyarakat yang sejahtera, rejigius dan berbudaya

b. Misi

- 1) Menjadikan Masjid Agung Kudus sebagai tempat ibadah yang representative
- 2) Menjadikan Masjid Agung Kudus sebagai tempat membentuk kepribadian muslim yang regius.
- 3) Menjadikan Masjid Agung Kudus sebagai tempat pembinaan kesejahteraan umat
- 4) Menjadikan Masjid Agung Kudus sebagai sarana menuju masyarakat Islami yang berbudaya

c. Motto

“ Dari Masjid membangun Umat “

3. Sejarah Masjid Agung Kudus

Pada awalnya Masjid Agung Kudus bernama Masjid Besar Alun-alun. Pendirian Masjid Agung Kudus, adalah sebagian syarat yang diperlukan bagi berdirinya pemerintahan. Ketika zaman dahulu, syarat berdirinya pemerintahan wajib mempunyai tiga unsur (3 adat Jawa) antara lain :

- 1) Pendopo Kabupaten (dahulu kadipaten).
- 2) Terdapat sebuah Alun-alun.
- 3) Terdapat pohon besar yang biasanya berada di sebelah kantor Bupati.

Berdasarkan hal itu, atas ide Muhammad Idris (Bupati Kudus ke-4) atau Rade Tumenggung Aryo Condro Negoro ke-IV pada tahun 1853M/1274H pendirian masjid dimulai. Batu yang pertama diletakkan sebagai simbol pendirian masjid oleh Kanjen

Raden Tumenggung Ario Tjondronegoro IV ini disaksikan oleh Residen Jepara-Rembang dan beberapa Ulama Kudus.³⁸

Pendirian Masjid Agung Kudus merupakan konstruksi berbentuk masjid yang sudah cukup berumur. Akan tetapi, sebetulnya masih ada masjid yang umurnya lebih tua, yaitu Masjid Menara (Masjid Al-Aqsha). Masjid Menara berusia ±473 tahun, sedangkan Masjid Agung Kudus berusia ±169 tahun. Menurut undang-undang yang berlaku saat itu, yang mana mengharuskan di suatu tata letak kota harus ada sebuah rumah ibadah yaitu Masjid yang disebut Masjid Kabupaten, kemudian dipilihlah Masjid Agung Kudus. Sementara ramai muncul pertanyaan, apa yang membuat Masjid Menara tidak digunakan sebagai Masjid Kadipaten, terlihat dari segi umur Masjid Menara yang cukup lama dibandingkan dengan Masjid Agung Kudus. Hal semacam ini, menurut undang-undang yang berlaku jikalau di suatu tata letak kota, ada sebuah masjid hasil dari peninggalan seorang wali, maka masjid tersebut merupakan masjid wali. Sehingga diharuskan membuat masjid lagi yang bisa dikatakan sebagai icon kota tersebut.

Sebelum menjadi nama Masjid Agung Kudus, Masjid ini bernama Masjid Kriyan. Tempat sebelumnya tidak berada ditempat yang sekarang ini, melainkan berada disisi belakang toko Sidodadi. Berdasarkan data sejarah yang ada, Masjid Kriyan sebenarnya masih ada. Akan tetapi, jalan menuju kesana aksesnya sudah ditutup. Sehingga tidak bisa dilewati. Dikarenakan, gedung yang berada disekitar Masjid Kriyan terhalang oleh gedung disekitarnya. Sebelum ada bangunan disekiranya, terdapat perselisihan dari warga sekitar tentang pemindahan Masjid Kriyan ke sebelah barat Alun-alun Kudus. Peristiwa tersebut dilakukan oleh Bupati Kudus ke-IV. Ada beberapa yang mendukung argumen tersebut dan ada juga yang menolak pemindahan Masjid Agung Kudus. Pihak yang mendukung membutuhkan ruang yang luas untuk bangunan masjid, seperti halnya tiga ada Jawa di sebuah pemerintahan. Sedangkan pihak yang menolak, bahwasannya masjid tersebut merupakan aset milik daerah. Maka, diperlukan perawatan dan pemeliharaan yang maksimal. Sehingga, keputusan akhir pemerintah mengacu pada peraturan daerah. Yaitu berdasarkan tiga komponen, diantaranya Kadipaten, bangunan masjid, dan tempat pembinaan masyarakat. Pada akhirnya, perselisihan antara pihak yang menolak dan pihak yang mendukung tentang pemindahan

³⁸ Sumber Dokumen Masjid Agung Kudus.

tersebut dimenangkan oleh pihak yang menolak dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan. Pemindahan tersebut, kini terletak di Alun-alun Kota Kudus.

Pemindahan masjid Kriyan dianggap tidak dapat manampung jamaah dengan kapasitas banyak. Padahal, masjid Agung Kudus berstatus sebagai Masjid Kadipaten. Oleh karena itu, pada tahun 1991, Masjid Kriyan resmi dipindahkan ke tempat masjid Agung Kudus yang sekarang ditempati. Pada saat penyelesaian pendirian masjid, dihadiri oleh Bapak Soepardjo Roestam selaku Menko Kesra RI untuk meresmikan Masjid Agung Kudus. Lebih tepatnya, pada 12 Oktober 1991 M/4 Robi'ul Awal 1412 H. Masjid Agung Kudus sudah resmi digunakan. Berdasarkan kesepakatan dari beberapa pihak yang terlibat, unsur yang masih diindahkan atau simbol masjid Kriyan akan dipasangkan kembali ke Masjid Agung Kudus. Unsur tersebut ada empat tiang yang berada ditengah-tengah masjid yang dinamakan "Soko Guru". Selain itu, ada benda yang menyerupai soko guru yang merupakan daun yang telah digunakan Nabi Adam AS dengan istri beliau sebagai penutup aurat.³⁹ Namun, peneliti tidak mengetahui secara pasti daun jenis apa yang terdapat di empat tiang tersebut.

Berakhirnya pemugaran Masjid Kriyan, tidak hanya sejarah dari bentuk Masjid itu sendiri, melainkan penamaan masjid juga mempunyai sejarah. Penamaan Masjid Agung Kudus sudah melewati beberapa pergantian nama. Pertama, dinamakan Masjid Jami'. Kedua, Masjid Besar. Ketiga, Masjid Agung Kudus. Sesuai dengan undang-undang kementerian bahwa setiap tata letak kota harus terdapat simbol keagamaan. Pada akhirnya, diberi nama Masjid Agung Kudus.

Sementara itu, lokasi Masjid Agung Kudus hanya sebuah masjid yang belakangnya makam pendiri masjid yaitu Raden Tumenggung Aryo Condro Negoro dengan istrinya. Makam pendiri masjid Agung Kudus hanya seperti makam pada umumnya. Sekarang sudah dilakukan pembenahan sebagai bentuk rasa hormat kepada pendiri masjid. Pelaksanaannya, pada 22 Juni 2003 pada saat masa pemerintahan Bupati Kudus ke-28. Pada saat itu, Bupati Kudus ikut hadir dalam pengesahan pembenahan makam yaitu Bapak H. M. Amin Munadjar. SIP. M.Si.

Di lokasi sekitar masjid, pada kala itu terdapat sebidang tanah yang terletak di sebelah barat makam yang di renovasi. Mengenai pendidikan yang sangat dibutuhkan saat itu. Oleh karena

³⁹ Sumber Dokumen Sejarah Masjid Agung Kudus.

itu, takmir Masjid Agung Kudus membuat keputusan dengan menggunakan sebidang tanah yang kosong untuk mendirikan lembaga pendidikan sehingga mampu memberikan ruang bagi siswa-siswi yang akan menjadi ujung tombak peradaban bangsa. Kemudian, oleh Masjid Agung Kudus didirikanlah lembaga TPQ. TPQ merupakan sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang didirikan pada tahun 2006 dan bernama "TPQ Masjid Agung Kudus". Kemudian, pada tahun 2010 didirikanlah pendidikan Taman Kanak-kanak yang bernama "TK Masjid Agung Kudus". Diharapkan dengan adanya lembaga pendidikan yang didirikan, dapat mencetak generasi yang cerdas dan religius, serta mampu menjadi penerus bangsa.

4. Struktur Pengurus Masjid Agung Kudus

Tabel 4.1 Struktur Pengurus Masjid Agung Kudus

No	Jabatan Dalam Pengurus	Nama	Keterangan
1	Pelindung	Pengurus Yayasan Masjid Agung Kudus	
2	Penasehat	H. Ali Rochmadi	
		Dr.H. Sholikhul Hadi, M.Ag.	
		Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd.	
3	Ketua Umum	Drs.H. Noor Badi, M.M.	
	Ketua Bidang Idarah	Drs.H. Kholid Seif, M.M.	
	Ketua Bidang Imarah	Drs.H. Noor Fanani	
	Ketua Bidang Riayah	Drs. Edy Yono	
4	Sekretaris Umum	H. Achmad Latif, S.Ag., M.Pd.I.	
	Wakil Sekretaris 1	Zakky Ataka Rikza, S. Kom.	
	Wakil Sekretaris 2	H. Zaenal Fahmi, S.Ag.	
	Wakil Sekretaris 3	H. Alex Fahmi, S. Sos	

No	Jabatan Dalam Pengurus	Nama	Keterangan
5	Bendahara Umum	H. Asyrofi As'ad	
	Wakil Bendahara 1	H. Andoko	
	Wakil Bendahara 2	Hj. Nujumullaily, S.E.	
6	Bidang Idarah		
	Organisasi dan Pengkaderan	Ahmad Fadan lain-laini, M.Pd.I.	
		H. Ihdi Fahmi, S.T.	
		H. Miftah Baedlawi, M.Pd.	
		Joni Prabowo, S. Kom	
	Humas, Kerjasama dan Multimedia	Hidayat	
		H. Edy Purwanto, S.T.	
		M. Ulul Azmi, S.I. Pust	
		Mu'allim Zulmi, S.E.	
		Ilham Halimi	
	Kewanitaan	Hj. Sri Wahyuni, S.Pd.I.	
		Hj. Siti Mu'inah	
		Hj. Kusminah ZA Zakiya Ulfa, S.Pd.I.	
7	Bidang Imarah		
	Peribadatan	Drs. H. Su'udi, M.Pd.I	
		Drs.H. Moh. Makhsun	
		Khoirun Amala, S.Pd.	
		Muhammad Zainuddin, S.Pd.I.	
	Majelis Ta'lim	H. Sholikhul Hadi, S.Pd.I.	
H. Isfa' Arifin, S.Ag., M.H.			

No	Jabatan Dalam Pengurus	Nama	Keterangan
		Hj. Masruroh, S.E.	
		Dra. Hj. Rr. Tri Widiartati	
	Dakwah/PHBI	Hendro Satrimo	
		Edy Haryanto, M.Pd.I.	
		H. Ghufron	
		H. Djunaedi, S.Ap	
		Hj. Enny Liliani	
8	Bidang Riayah		
	Kesejahteraan Umat	H. Anton Alvin, S.T.	
		ZaenalArifin, S.E.	
		H. Zaenal Muttaqin, S.E.	
	Kesehatan/UKM	dr. H. Noor Hasyim Afro	
		dr. H. Guntur Aryo Puntodewo	
		dr. H. Chusnul Mubarak	
	Sarana Prasarana	H. Noor Wahyudi	
		H. Subchan	
		Hammad Riza, S.T.	
		Mahfudz Mahmudi	
	Keamanan	Agus Iriyanto	

5. Rencana Program Kerja Pengurus Masjid Agung Kudus

a. Bidang Kesekretariatan

- 1) Menyusun rencana kerja kesekretariatan.
- 2) Melaksanakan program kesekretariatan.
- 3) Mengkoordinir setiap pertemuan/rapat pengurus serta membuat notulen.
- 4) Melakukan koordinasi dengan semua bidang, demi pencapaian sasaran.
- 5) Jika diperlukan, akan mendampingi ketua-ketua bidang dalam kegiatan eksternal maupun internal.
- 6) Melakukan administrasi surat-menyurat.

- 7) Mewakili ketua umum jika berhalangan dalam segala kegiatan baik internal maupun eksternal.
 - 8) Melakukan inventarisasi dan merawat harta kekayaan yayasan termasuk pengelolaan sarana yang ada serta melakukan pembayaran (gaji karyawan, telepon, listrik, air dan pembelian kebutuhan alat tulis kantor untuk menunjang aktifitas organisasi.
 - 9) Melakukan rekrutmen pegawai sesuai usulan ketua bidang dan mengkonsultasikan dengan ketua umum.
 - 10) Mempertanggungjawabkan setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk laporan tertulis secara rutin dan atau sewaktu-waktu bila diperlukan.
 - 11) Melakukan evaluasi kerja kesekretariatan secara rutin.
- b. Bidang Idarah
- 1) Menyusun prosedur penerimaan dan pengeluaran uang baik kas maupun bank.
 - 2) Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran.
 - 3) Membuat laporan cashflow aktual dan estimasinya berdasarkan anggaran dari seluruh bidang.
 - 4) Membuat laporan pertanggungjawaban penerimaan dan pengeluaran kepada ketua umum dan pengurus lainnya serta kepada jamaah secara periodik
 - 5) Membentuk kas kecil, dimana besarnya saldo mengacu kepada rata-rata pengeluaran rutin perbulan.
- c. Bidang Imarah
- 1) Peribadatan
 - a) Pembuatan jadwal imam shalat lima waktu.
 - b) Mengadakan evaluasi khatib shalat Jum'at.
 - 2) Pendidikan
 - a) Pendataan perlengkapan pendidikan TK/TPQ.
 - b) Penataan struktur organisasi TK/TPQ.
 - c) Melakukan studi banding.
 - d) Sosialisasi program kurikulum.
 - e) Penyerahan satpel dan program pelajaran.
 - f) Pembagian raport.
 - g) Penataan kebersihan dan keindahan tempat belajar.
 - h) Pelatihan/seminar.
 - i) Pelaporan dan evaluasi dengan meminta masukan-masukan.
 - j) Pengembangan pendidikan/pematangan konsep.
 - k) Pelaksanaan kursus keterampilan (Balai Latihan Kerja).

- 1) Mengembangkan perpustakaan masjid.
- d. Dakwah/PHBI
 - 1) Menyelenggarakan kegiatan majelis ta'lim untuk ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, dan lain-lain.
 - 2) Menyelenggarakan peringatan hari besar Islam, misalnya : isro' mi'raj, tablig akbar, dan lain-lain.
 - 3) Menggalakkan kegiatan selama bulan ramadhan⁴⁰

6. Media *YouTube* Masjid Agung Kudus

Media Masjid Agung adalah sarana dan prasarana yang digunakan sebagai alat untuk menginformasikan kegiatan masjid secara digital. Diawali dengan adanya kasus *Covid-19*, pemerintah membuat kebijakan “dirumahkan”. Yang semula masjid adalah tempat ibadah berkerumun seperti sholat berjama'ah, pengajian, dan sholawatan. Menjadi sepi karena tidak bisa melakukan aktifitas seperti biasanya. Demi keselamatan, pengurus masjid berupaya untuk mendidikan media sosial sebagai alternatif kegiatan masjid yaitu *YouTube*.

Pengurus masjid memilih media sosial *YouTube* karena fitur di dalamnya bisa digunakan untuk *live streaming*. Sehingga jama'ah bisa menyaksikan langsung tanpa bertatap muka langsung. Media *YouTube* berdiri sejak tahun 2020, dengan nama *channel* “Masjid Agung Kudus”. Kemudian, dilanjutkan media sosial lainnya seperti *instagram* dan *facebook* untuk memaksimalkan kegiatan masjid. Selain itu juga mensukseskan kebijakan pemerintah *work from home* (WFH).

Beberapa tim media yang masih aktif dalam kepengurusan Masjid Agung Kudus terdiri atas:

- 1) Zakky Ataka Rikza (koordinator)
- 2) Mualim Zulmi
- 3) Malichan
- 4) Umar Said
- 5) Muhammad Zainuddin
- 6) M. Nawwaf
- 7) M. Rizal

7. Ustad Masjid Agung Kudus

- 1) KH Nur Khalim Ma'ruf
- 2) KH Aniq Muhammad Makky, B.Sc.
- 3) KH Ahmad Asnawi
- 4) KH Zainuri Ahmad
- 5) KH Idham Kolid, SH., MH.

⁴⁰Sumber Dokumen Rencana Program Kerja Masjid Agung Kudus.

- 6) KH Mahrus Ali
- 7) KH Abdul Wahid
- 8) KH Syahidan, S.Pd.I
- 9) KH Abdur Rohman
- 10) DR.KH Solihul hadi, M.Ag.
- 11) DR.KH Masudi, S.Fil.I., MA
- 12) KH Nur Halim Ma'ruf
- 13) Drs.KH Abdullah Afif Sholih
- 14) Drs.KH Sodikun, M.Ag
- 15) KH Abdullah Rosyad, S.Ag.
- 16) KH Kustur Fa'iz, S.Ag.
- 17) Drs. KH. Adib Zamroni, M.Pd.
- 18) KH Fathurrozaq, Lc., MA
- 19) KH. Mustaghfirin, MA
- 20) KH.Ahmad Arwan⁴¹

8. Profil Jama'ah Masjid Agung Kudus

Jama'ah adalah sekumpulan orang-orang yang melakukan aktifitas. Dalam hal ini, jamaah adalah sekumpulan orang yang melakukan aktifitas ibadah di Masjid Agung Kudus yang mencakup semua golongan. Dari usia dini hingga lanjut usia. Dalam program masjid, setiap mengaji dibagi menjadi diklasifikasikan menurut usia. Mulai kegiatan mengaji TPQ usia 5-10 tahun. Pengajian rutin dan pengajian umum mencakup masyarakat umum usia 15-60 tahun.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* oleh Pengurus Masjid Agung Kudus Ditinjau dari Strategi Komunikasi Dakwah

a. Strategi Komunikasi Pengurus dalam Mengelola *YouTube*

Sebelum ada Covid-19 Masjid Agung Kudus belum memiliki media sosial. Semenjak saat itu, pengurus masjid berupaya untuk membuat alternatif lain supaya kegiatan masjid tetap berjalan. Upaya pengurus mulai merintis dari nol, yakni mereka mengadakan rapat bersama sambil memikirkan strategi ke depan agar kegiatan masjid tetap diikuti oleh jama'ah. Mulai belajar dan menguasai media sosial, menggunakan *YouTube*, mengoperasikan alat, editing, dan desain. Mereka belajar mandiri dari sesama pengurus. Hal tersebut, untuk mewujudkan

⁴¹ Masrukhan, Staff Kantor Masjid Agung Kudus Wawancara oleh Penulis, 27 Januari, Transkrip.

kesejahteraan umat Islam. Dan para jama'ah juga bisa mengikuti pengajian via *live streaming* dimanapun.

Jumlah *subscriber YouTube* Masjid Agung Kudus sekarang mencapai 3,14 ribu. Pengurus mulai mengoperasikan akun ini dari nol *subscriber*. Tidak ada penambahan *subscriber* secara instan. Sementara itu, jumlah konten video yang dihasilkan di *YouTube* ada 620 video.

Hal ini menunjukkan bahwa proses mengembangkan akun media sosial Masjid Agung Kudus semakin meningkat. Bisa dibuktikan dengan rutin posting, rutin *live* dan memberikan informasi seputar kegiatan masjid.

Beberapa strategi komunikasi internal pengurus masjid dalam dua arah berkelanjutan diantaranya:

1) Rapat Perencanaan

Pada tahap awal, pengurus harus bisa memastikan setiap informasi yang disampaikan sesama pengurus harus diterima. Pesan yang disampaikan sebenarnya bersifat abstrak. Meskipun demikian, pesan tersebut akan menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol, gambar, gerakan dan sebagainya. Disini pesan merupakan salah satu unsur organisasi. Bisa dikatakan salah satu unsur penting dalam sebuah komunikasi. Namun, terkadang pula komunikasi itu menjadi hal yang sulit disuatu organisasi. Oleh karena itu, pengurus mengupayakan agar komunikasi bersifat terbuka. Artinya, keterbukaan tersebut membuat sesama pengurus menghindari terjadinya misskomunikasi.

Pada dasarnya misskomunikasi akan menimbulkan dampak negatif bagi para pengurus. Mereka menjadi tidak saling memahami satu sama lain. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya misskomunikasi pengurus berupaya menumbuhkan hubungan yang harmonis melalui komunikasi yang sifatnya terbuka. Dengan adanya keterbukaan maka komunikasi mudah diterima dan dipahami oleh sesama. Hal ini membuat pengurus lebih menyukai proses penyampaian informasi berupa lisan dan tulisan.

Dalam menjalin komunikasi, tim media Masjid Agung Kudus mengadakan rapat rutin yang dilakukan selama seminggu sekali. Hal tersebut biasanya dilakukan setelah melakukan *live streaming* pada sabtu malam. Baik itu dilakukan pertemuan dikantor masjid, atau bisa juga ngopi di luar. Hal tersebut bertujuan untuk menjalin kedekatan antar sesama tim. Selain itu, guna untuk membahas progres dalam

pengelolaan media sosial. Menyusun strategi yang efektif agar tetap konsisten dalam menjaga akun media.

Sebelum melakukan program *live streaming*, pengurus media melakukan perkumpulan terlebih dahulu guna membahas persiapannya. Mulai dari mempersiapkan peralatan dan pembagian tugas dalam mengoperasikan media. Perencanaan awal, dalam waktu satu tahun, pengurus media menyiapkan konten sesuai dengan program masjid. Jika program rutin 2 kali dalam seminggu, total konten dalam setahun ada 104. Ditambah full ngaji dibulan Ramadhan 30 hari ada tiga sesi ngaji. Total 90 konten. Jika ditotal keseluruhan konten yang diunggah sebanyak 194 konten.

Melalui proses pendekatan komunikasi, harapannya nanti sesama pengurus masih tetap bertahan dan berkhidmah dalam mengelola media sosial. Mereka menjadi aktif dalam mengelola media *YouTube* dan mampu meningkatkan loyalitas dan kedisiplinan. Sehingga pesan yang disampaikan tersebut ketika mudah dipahami dan diterima adalah salah satu kunci sebuah komunikasi. Apabila pesan yang diterima tidak jelas maka akan menimbulkan kesalahpahaman sehingga dapat memicu terjadinya konflik.

2) Rapat Implementasi

Sebelum melakukan pelaksanaan membuat konten, tim media melakukan rapat pra implementasi dahulu. Rapat tersebut dilakukan dengan tujuan membina kekompakan tim. Tujuannya untuk mencegah terjadinya kesalahan teknis dalam mengolah media. Setelah itu, ada rapat evaluasi. Setiap seminggu sekali atau 2-3 konten sehingga pengelolaan media berjalan dengan maksimal.

Menjelang pelaksanaan konten *live streaming*, biasanya tim media melakukan rapat implementasi. Secara teknis, mereka mempersiapkan dengan cara mengelompokkan jenis konten sesuai dengan kegiatan masjid. Utamanya yang kegiatan rutin. Ada 6 kegiatan, diantaranya ngaji tafsir Al-Qur'an, mauidhoh hasanah, Ahad pagi awal bulan. kemudian, selama ramadhan ada darusan umum, pengajian kitab subuh, dan pengajian kitab sore.

Dalam sebuah organisai pesan yang disampaikan sudah dipahami lalu diberikan pembinaan agar pesan tersebut dianggao baik. Pesan yang disampaikan perlu dikuatkan agar dapat mendapatkan *feedback* dari lawan

bicara. Untuk membina komunikasi dua arah atau lebih, pengurus dapat menyampaikan gagasan atau ide-ide dalam memproduksi konten.

3) Rapat Evaluasi

Komunikasi internal pengurus dalam merumuskan konten-konten. Bentuk komunikasi berupa dari pengurus kemudian diturunkan kepada tim media. Hasil dari rapat koordinasi, pengurus masjid agung kudas lalu diturunkan ke tim media sehingga hanya patuh dan melaksanakan perintah sesuai arahan dari pengurus.

Komunikasi yang terjalin dalam merumuskan konten bersifat dua arah. Antara ketua masjid atau takmir masjid dan pengurus lainnya saling berdiskusi dan bertukar ide. Mulai dari pencarian untuk menjadi pembicara dan tema apa yang dipilih sesuai dengan kondisi saat ini. Artinya, pemilihan konten yang relevan untuk mengatasi persoalan-persoalan di zaman sekarang.

Tujuan dari memberi evaluasi antar sesama pengurus yaitu untuk mengubah perilaku. Evaluasi kerja merupakan faktor penting dalam eksistensi lembaga. Sehingga motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama*, faktor internal dari pengurus. *Kedua*, muncul dari lembaga. Strateginya, sesama pengurus sering memberikan cerita yang berbentuk semangat. Seperti halnya motivasi berkaitan langsung dengan semangat kerja pengurus. Sehingga motivasi yang tinggi dapat tercapai dengan maksimal.

Sementara itu, diskusi juga perlu diadakan. Dengan tujuan untuk mencari solusi atau ide-ide kreatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produksi. Dengan demikian, sebisa mungkin mengadakan forum diskusi dapat memberikan pendapat. Karena setiap mengelola media, terutama bagian editing rasa jenuh itu pasti ada. Sehingga menyebabkan produktifitas kerja pengurus menurun. Dengan adanya diskusi, pengurus merasa dijadikan sebagai salah satu aset yang sangat berharga. Dengan adanya motivasi dapat membuat pengurus bisa bekerja dengan maksimal.⁴²

⁴² Muallim Zulmi, Tim Media Masjid Agung Kudus Wawancara oleh Penulis, 27 Januari, Transkrip.

b. Upaya Pemanfaatan Media *YouTube*

Beberapa upaya yang dilakukan dalam pemanfaatan akun media sosial *YouTube* sebagai berikut:

1) Konsisten dalam mengunggah konten

Perlu dipahami untuk menjaga keaktifan akun *YouTube* sangat tidak mudah. Perlu didasari komitmen yang kuat sehingga dalam mengelola media sosial tidak didasari dengan keterpaksaan. Melainkan bentuk rasa khidmat kepada Masjid Agung Kudus. Masjid adalah rumah Allah yang sangat mulia. Tempat paling utama untuk melakukan kegiatan umat Islam seperti sholat, berdzikir, bershawat, dan majlis ta'lim. Oleh karena itu, perlu dijaga dengan rasa konsisten yang kuat. Kemudian, merawat rasa konsisten itu harus disesuaikan dengan zamannya. Artinya, sekarang zaman sudah beralih ke digital, sehingga dalam mengelola kegiatan masjid juga tidak lepas dengan penggunaan media sosial sebagai strategi.

Tabel 4.2 Tabel Data Konten

No	Konten	Minggu	Bulan	Tahun
1.	Ngaji Tafsir Al-Qur'an	1	4	48
2.	Majlis Ahad Subuh	1	4	48
3.	Ahad Pagi Awal Bulan (APAB)		1	12
Total				108

Konsisten dalam pemanfaatan *YouTube* ini pengurus konsisten dalam melakukan *live streaming* dua kali dalam seminggu. Live tersebut dilakukan pada saat Sabtu malam dan Ahad ba'da Subuh. Serta kalkulasi dalam waktu sebulan ada delapan kali *live streaming*. Ditambah satu Ahad Pagi Awal Bulan (APAB). Total keseluruhan ada 9 kali *live streaming* kegiatan rutin. 108 konten dalam setahun..

2) Meningkatkan interaksi kepada subscriber.

Meningkatkan interaksi kepada subscriber didalam media *YouTube* itu penting. Setiap kali posting atau melakukan siaran langsung pastinya ada komentar yang masuk. Baik itu positif dan negatif. Kebanyakan di akun media *YouTube* baik di postingan maupun *live streaming* komentarnya rata-rata positif. Sehingga respon dari admin media juga positif. Tetapi, admin hanya merespon khalayak tergantung konteks yang dikomentari apa. Jadi, perihal itu

kepentingan segera mungkin dibalas. Untuk komentar yang bersifat normatif tidak dibalas seperti kata “Masya Allah, keren” dan sebagainya.

Interaktifitas tim media dengan jamaah disetiap postingan. Berikut beberapa bentuk interaksi postingan di media sosial milik Masjid Agung Kudus:

Gambar 4.1 Interaksi Jamaah dengan Narasumber



Sumber : *Media Sosial Masjid Agung Kudus*

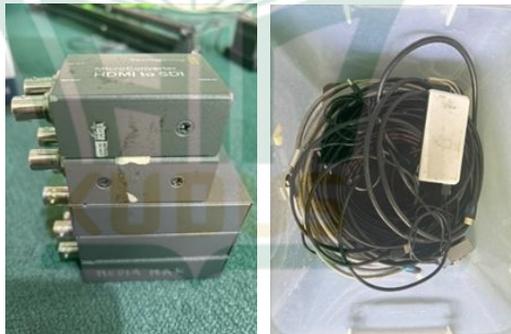
Gambar diatas menunjukkan interaksi yang dilakukan jamaah di kolom komentar direspon oleh ustad yang mengisi konten tersebut sehingga komunikasi dua arah dalam media sosial terjadi dalam interaksi. Hal itu memberikan efek yang baik dalam pengelolaan media. Lambat laun, tim media juga akan terus melakukan perbaikan-perbaikan.

Sementara itu, dalam mendesain program kegiatan seperti flyer ada tim khusus sebelum di unggah ke publik. Biasanya diserahkan dulu ke pengurus inti. Apakah sudah layak tayang apa belum. Jika memang sudah layak baru diunggah ke semua media sosial Masjid Agung Kudus. Dengan keterbatasan petugas yang ada mereka berusaha memberikan konten-konten positif kepada *followers* di media sosial. Tim media terus berkomitmen untuk aktif di media sosial terutama *YouTube*. Agar semua kegiatan Masjid Agung Kudus dapat terliput dan dinikmati jama'ah yang lebih luas. Bukan hanya masyarakat disekitar masjid saja.

c. Infrastruktur yang digunakan Live Streaming

Peralatan yang digunakan untuk *live streaming* yang kualitasnya cukup bagus. Karena untuk memberikan informasi video kalau kualitas gambar dan audio tidak bagus menjadi kurang menarik. Jadi, sebisa mungkin pengurus memberikan pelayanan media yang bagus sehingga orang-orang yang menikmati gambar yang jernih dan suara yang jelas. Meskipun memiliki peralatan yang lengkap dengan kualitas bagus kalau tidak digunakan dengan ahli dibidangnya, hasilnya juga kurang maksimal.

Gambar 4.2 HDMI dan Kabel



Gambar 4.3 Baterai, Powerbank, Charger dan Kamera



Gambar 4.4 Komputer, CPU, Microfon, USB



Gambar 4.5 HDMI, Konektor



Sumber : *Observasi Penelitian*

“Karena kita *bassinya live streaming* profesional. Alat yang digunakan dalam *live streaming* diantaranya, komputer, camera, mixer audio, layar tv, mikrofon”.⁴³

Jenis konten *live streaming* setiap kegiatan rutin mingguan Sabtu malam tentang ngaji tafsir Al-Qur’an yang dibawakan oleh Kyai Haji Aniq Muhammad Makky, B.Sc. dan hari Ahad ba’da shalat Subuh ngaji kitab Nuzhatul Muttaqin oleh Kyai Haji Nur Khalim Ma’ruf. Kemudian, kegiatan bulanan ada pengajian Ahad Pagi Awal Bulan (APAB), Maulid Jami’iyah Masjid Agung Kudus (Jama’).

Beberapa kendala yang dialami ketika mengoperasikan alat yaitu, pertama sinyal yang kurang memadai. Sehingga mengalami adanya kemacetan saat *live*. Kedua, kebisingan

⁴³ Muallim Zulmi, Tim Media Masjid Agung Kudus Wawancara oleh Penulis, 27 Januari, Transkip.

suara yang terserap saat sedang melakukan kajian dan kondisi baterai yang agak boros, sehingga perlu waspada.

2. Deskripsi Pengurus Masjid Agung Kudus Menyusun Sasaran Komunikasi, Penyusunan Pesan, Metode Komunikasi, Merumuskan Peranan Komunikator, dan Pemilihan Media

a. Sasaran Komunikasi

Jama'ah Maasjid Agung Kudus yang hadir dalam kegiatan masjid mencakup masyarakat luas.⁴⁴ Terutama pada saat pengajian umum yang hadir bisa berasal dari luar kota. Sementara itu, dalam kegiatan rutinan kebanyakan yang hadir masyarakat Kudus. Tetapi, dalam *live streaming* jama'ah yang hadir mampu dijangkau dari berbagai kalangan. Yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Realisasinya untuk program rutinan jama'ah yang hadir secara tatap muka hanya masyarakat sekitar masjid. Sedangkan, jama'ah *live streaming* mencapai 15 hingga 30 orang saja. Sedangkan jama'ah yang hadir secara tatap muka bisa mencapai sekitar 200 jama'ah.⁴⁵

Karakteristik agama setiap daerah berbeda-beda terutama daerah pedesaan. Karakteristik masyarakat lebih condong melakukan gotong royong, menjunjung tinggi nilai solidaritas dan bersifat kekeluargaan antar sesama. Nilai-nilai keagamaan menjadi faktor dalam menopang segala interaksi yang dibimbing oleh kyai dan ustad. Sehingga masyarakat pedesaan memiliki pengetahuan agama lebih kental dibandingkan masyarakat perkotaan yang masih bersifat individualisme.

Masyarakat Kudus masih memegang teguh ajaran wali. Yang belandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Aktifitas keagamaan masih terbawa oleh kegiatan seperti pengajian, Al-banjari, majlis ta'lim dan sebagainya. Setiap hari libur diisi dengan tahfidzul Qur'an sehingga Masjid Agung Kudus masih menerapkan kegiatan tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa agama menjadi hal penting dalam umat manusia. Dan agama mampu mengantarkan setiap insan ke jalan yang lurus. Sehingga mencapai suatu tujuan hidup dalam masyarakat yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menjalani kehidupan. Menciptakan kehidupan yang aman, nyaman dan berkeadilan.

⁴⁴ Noor Badi, Ketua Masjid Agung Kudus Wawancara oleh Penulis, 27 Januari, Transkrip.

⁴⁵ Masrukhan, Staff Kantor Masjid Agung Kudus Wawancara oleh Penulis, 27 Januari, Transkrip.

Dalam setiap tayangan video *live streaming* bertujuan untuk semua masyarakat Muslim tanpa membedakan golongan tertentu. Hal ini ditandai dengan adanya setiap tayangan video *live* rutin menampilkan pembahasan yang bersifat umum. Dalam setiap tayangan video pasti berisi tentang petunjuk dan pedoman yang sifatnya universal atau menyeluruh. Artinya, bisa menyangkut seluruh aspek kehidupan umat manusia hingga berlaku sepanjang masa. Untuk itu, kandungan dari setiap kajian berisi tentang pokok dasar ajaran Islam yang berkenaan dengan masalah ketauhidan, akidah, akhlak, hukum, dan pengetahuan.

b. Penyusunan Pesan

Setiap kajian dalam konten *YouTube* memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan dan perkembangan teknologi. *Pertama*, Pengurus Masjid Agung Kudus merencanakan materi ngaji tafsir Al-Qur'an supaya bisa mengubah pola pikir jamaah bahwa Al-Qur'an itu relevan sepanjang zaman. Pengaplikasiannya yang harus disesuaikan dengan kondisi saat ini. Contoh kendaraan yang dipakai Rasulullah pada saat itu memakai unta. Jika diterapkan saat ini kendaraan sudah menjadi elektronik yaitu motor, mobil. Pada akhirnya materi relevas dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Kedua, materi pada saat pengajian Ahad Pagi Awal Bulan merencanakan mauidhoh hasanah terkait kajian hukum Islam (MUI Kudus) dengan mengangkat beberapa tema yang relevan dengan momen terkini seperti amaliyah sunnah di bulan Dzulhijjah, Qadla' dan fidyah pasca ramadhan, fiqh puasa dan zakat, ahkamul jazanah, pinjol dalam tinjauan hukum Islam, zionisme dalam tinjauan syariah dan sebagainya.

c. Metode Komunikasi

Mengambil salah satu ustad dalam mengisi kegiatan rutin ngaji tafsir al-Qur'an. Dan majlis ba'da subuh.

1) Persuasif

Kyai Haji Aniq Muhammad Makky menggunakan metode persusif. Dalam bentuk penyampaian ustad ini untuk mempengaruhi jama'ah supaya hatinya tergerak untuk mengenal lebih dekat dengan Al-Qur'an. Dan ustad ini memberikan pemabahan yang lebih sederhana agar bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat. Dengan pembawaan yang sederhana, tujuan pada ngaji tersebut bisa lebih efisien. Sedangkan, Kyai Haji Nur Khalim Ma'ruf

untuk memberikan arahan kepada jama'ah dalam hal menjadi perintis jalan menuju akhirat.

Metode ceramah yang digunakan *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah berupa persuasif. Menurut Burgon & Huffner metode komunikasi persuasif adalah suatu proses untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan tindakan orang lain agar sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator tanpa adanya suatu paksaan. Melainkan berdasarkan pada kesadaran, kerelaan dan rasa senang.⁴⁶ Persuasif bertujuan untuk mempengaruhi atau mengajak kepada pendengarnya agar mempercayai, mengikuti ajak dari *da'i*.

Pengurus ingin memberikan strategi kepada ustadz yang mengisi kajian tersebut harus menguasai dibidangnya. Seperti mempersiapkan penggunaan bahasa, penampilan yang lebih santai dan tepat sasaran. Hal tersebut, akan memberikan efek yang lebih sederhana. Karena untuk mempengaruhi anak-anak muda sekarang harus perlu pembawaan yang santai tetapi bermakna. Agar mereka bisa menerima kajian dengan rasa senang.

2) Informatif

Metode ceramah Kyai Haji Aniq Muhammad Makky ditujukan dalam bentuk memberikan informasi tentang tata cara pengucapan lafadz Al-Qur'an atau kalam Allah maupun susunan kata (tarkib) dalam Al-Qur'an. Sedangkan, Kyai Haji Nur Khalim Ma'ruf ditunjukkan dalam bentuk memberikan ilmu pengetahuan tuntunan tentang adab, mendidik akhlak, obat hati dan menjaga badan.

Metode ceramah yang digunakan *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah berupa informatif. Metode informatif adalah pesan yang disampaikan memberikan pengetahuan baru. Metode ini digunakan untuk menambah pengetahuan jama'ah. Informatif bertujuan untuk memberikan informasi kepada *mad'u* mengenai tema besar ceramah yang disampaikan. Dalam hal ini kajian yang disajikan tema besar membahas tentang sikap, akhlak, dan perilaku sesuai dengan tafsir Al-Qur'an.

⁴⁶ Kelaut Dia dan Sri Wahyuni, "Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah 'Apa Dan Bagaimana Hijrah Itu?,'" *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 19, no. 1 (25 Juni 2021), <https://doi.org/10.30762/realita.v19i1.3411>.

d. Peranan Komunikator

Jika dilihat dari sisi karakteristik da'i, Masjid Agung Kudus menetapkan kyai, ustad, khatib, imam berdasarkan kesepakatan pengurus. Melalui rapat tahunan, pengurus mengusulkan beberapa tokoh agama yang memiliki potensi yang baik. Kemudian, memberikan beberapa alasan mengapa orang tersebut layak untuk mengisi kegiatan masjid. Dalam hal ini, pengurus masjid memilih kyai dan ustad tersebut berdasarkan latar belakang kehidupan sosial, seperti menjadi tokoh agama di lingkungannya, atau memiliki rekam jejak sebagai ustad yang biasa mengisi ceramah diberbagai tempat, menjadi pemuka agama di masing-masing wilayah, sebagai birokrat, pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) dan menjadi pengasuh pondok pesantren tertentu.⁴⁷

Dilihat dari latar belakang da'i yang dipilih pengurus masjid untuk mengisi kegiatan rutin memiliki beberapa pertimbangan. Kyai Haji Aniq Muhammad Makky memiliki sosial keagamaan dari kalangan Nahdlatul Ulama. Meskipun demikian, ngaji yang diajarkan oleh beliau tidak memihak pada golongan tertentu, melainkan menyampaikan kajian secara keseluruhan. Artinya bisa dipahami oleh masyarakat luas dan tidak memihak antar golongan tertentu.

Kemudian, menariknya beliau merupakan tokoh besar yaitu pemilik pondok pesantren Al-Fattah di daerah Kejaksaan, kota Kudus. Beliau merupakan pengasuh ke-3. Latar belakang tersebut menjadi lebih kuat untuk dipercaya sebagai kyai sungguhan. Selain itu, beliau juga menjadi tokoh agama yang sering mengisi ceramah diberbagai kegiatan. Menariknya menghadirkan beliau yaitu memiliki kemampuan komunikasi yang mudah dipahami.

1) Asas Filosofis

Kajian ini untuk mengkaji tentang ngaji tafsir Al - Qur'an. Tafsir ini diadakan secara filosofis karena ingin merawat tradisi antara kearifan lokal dengan alam, maka digalakkan kajian kitab-kitab kontemporer.⁴⁸

Pemilihan seorang da'i disini memang dikenal kehadirannya dan mencuri perhatian masyarakat karena

⁴⁷ Masrukhan, Staff Kantor Masjid Agung Kudus Wawancara oleh Penulis, 27 Januari, Transkrip.

⁴⁸ Kyai Haji Aniq Muhammad Makky, B.Sc. Ustad Masjid Agung Kudus Wawancara oleh Penulis, 27 Januari, Transkrip.

dakwahnya mudah diterima oleh khalayak. asis filosofis yang diterapkan oleh da'i dalam proses awal pelaksanaan yaitu mengenalkan gambaran-gambaran kepada para khalayak umum tentang apa yang akan beliau sampaikan dalam dakwahnya di Masjid Agung Kudus dengan Ustadz Aniq Muhammad Makki mendapatkan materi dakwah yang bisa dibahas dengan menarik. Misalnya, ceramah tentang ngaji tafsir Al-Qur'an, dari ceramah tersebut muncul ide untuk menyampaikan mengenai akhlak atau perilaku. Dengan pembawaan yang sederhana dan kekinian masyarakat lebih sedikit mempunyai gambaran tentang akhlak.

“Ngaji rutin disini dimulai sejak tahun 2022 pada malam Ahad setiap pukul 18.00 sampai dengan 19.00. Dapat mengikuti secara tatap muka maupun *live streaming YouTube* Masjid Agung Kudus. Pengurus sasarannya anak muda, yang dianggap mampu dan bahasanya lebih kekinian. Karena nantinya pemuda bakal menjadi penerus dimasa yang akan datang.”⁴⁹

Jadwal pelaksanaan kegiatan ngaji rutin dilaksanakan setiap malam Minggu. Hal tersebut, bertujuan untuk mendekat dengan keluarnya anak-anak muda di sekitar alun-alun simpang tujuh. Seperti biasa, anak muda maupun orang dewasa nokrong di sekitar alun-alun untuk menikmati suasana di tengah kota. Strateginya, dengan adanya diiringi dengan suara ngaji dari masjid, pengurus mengharapkan mereka sekilas mendengar ceramah tentang isi tafsir Al-Qur'an. Supaya mereka menjadi penasaran dengan isi selengkapnya.

Ustadz Aniq Muhammad Makki menjelaskan tentang arah ngaji tafsir ini memakai model tasawuf. Artinya, perbaikan akhlak atau perbaikan moral. Menurutnya model ceramah yang digunakan bisa relevan untuk semua usia. Lebih diutamakan menyasar lebih ke anak muda sesuai dengan permintaan pengurus. Kemudian, materi yang diberikan bisa diterima untuk semua khalayak.

“Jadi memang kalau di perhatikan sumbernya dari satu kitab tafsir *hadaikur rouqi waroihan*. Tafsir

⁴⁹Kyai Haji Aniq Muhammad Makky, B.Sc. Ustad Masjid Agung Kudus Wawancara oleh Penulis, 27 Januari, Transkip.

orang kontemporer yang baru meninggal empat tahun yang lalu. Karena kita memang punya hubungan sama beliau, jadi kita angkat. Untuk itu, harusnya bisa diterima semua masyarakat, karena menilik dari isi tafsir tersebut.”⁵⁰

Dari penjelasan strategi yang dilakukan pengurus Masjid Agung Kudus berupaya membuat masyarakat yang tidak takut dekat dengan Al-Qur'an. Pandangan yang tertanam dari masyarakat jika sudah jauh dengan Allah maka anggapannya sudah terlambat dan merasa malu dengan Allah. Sehingga tidak mau berusaha mendekat lagi. Akan tetapi, melalui tafsir ini dengan pembawaan yang santai, nyaman bisa dipahami oleh semua kalangan. Dan mengubah pandangan masyarakat terhadap cara pandang yang semula tafsir hanya bisa dipahami oleh orang-orang yang sudah tua. Disini ngaji tafsir dikemas dengan bahasa yang lebih santai dan tidak monoton.

2) Asas Sosiologis

Setiap konten yang berisi kajian bisa diterima masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan kesediaan masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Diketahui secara pasti bahwa setiap *live streaming* ada yang konsisten menonton. Dan jumlahnya juga semakin meningkat setiap hari. Selain itu, bagi yang mengikuti secara tatap muka juga banyak.

Yang aktif mengikuti kegiatan masjid secara tatap muka maupun *live streaming* dari semua golongan. Artinya, bisa diterima semua masyarakat luas baik itu dari golongan muda hingga dewasa. Dalam konteks menyampaikan ceramah, da'i sudah dibekali untuk memberikan informasi yang santai dan mudah dipahami. Pengurus masjid mengharapkan setiap kegiatan masjid tidak ada batasan jama'ah maupun khusus golongan tertentu. Melainkan Masjid Agung Kudus berharap semua kegiatan masjid dapat diikuti oleh umat muslim secara keseluruhan.

e. Pemilihan Media

Media sosial *YouTube* sudah tidak asing bagi setiap orang. Setiap handphone yang dimiliki pasti ada aplikasi

⁵⁰ Kyai Haji Aniq Muhammad Makky, B.Sc. Ustad Masjid Agung Kudus Wawancara oleh Penulis, 27 Januari, Transkrip.

tersebut sehingga semua orang tidak perlu mengunduh fitur tersebut karena sudah disediakan oleh server. Langkah aksesnya juga lebih mudah daripada aplikasi yang lain. Beberapa aplikasi bisa digunakan *live streaming*, tetapi perlu mengunduh aplikasi terlebih dahulu agar bisa digunakan. Sedangkan *YouTube* tidak perlu mengunduh aplikasi sudah tersedia. Oleh karena itu, pengurus Masjid Agung Kudus memilih *YouTube* untuk mempermudah jama'ah dalam menguti kegiatan masjid.⁵¹

Tim media memilih menggunakan *live streaming YouTube* karena beberapa alasan. *Pertama*, sasaran jam'ah mempunyai fitur *YouTube*. *Kedua*, *YouTube* dapat menjangkau ke seluruh elemen masyarakat. Baik itu anak kecil, ibu-ibu, bapak-bapak semua menggunakan. *Ketiga*, dari semua aplikasi yang paling memadai untuk digunakan *live streaming* adalah *YouTube* karena membutuhkan peralatan yang lengkap seperti komputer, camera, dan alat streaming lainnya.

Media sosial *YouTube* didirikan sejak tahun 2005 dengan nama *channel* "Masjid Agung Kudus". Pengurus masjid memilih media sosial *YouTube* karena fitur di dalamnya bisa digunakan untuk *live streaming*. Sehingga jama'ah bisa menyaksikan langsung tanpa bertatap muka. Melihat pada saat itu, maraknya kasus Covid-19 mengharuskan masyarakat tidak boleh banyak melakukan aktifitas diluar rumah. Pemerintah juga membuat kebijakan *work from home*. Dengan demikian, pengurus masjid berupaya untuk mendirikan media sosial sebagai alternatif kegiatan masjid yaitu menggunakan *YouTube*.

Setiap mengadakan pengajian rutin di Masjid Agung Kudus, pengurus memikirkan bagaimana caranya agar tidak menimbulkan kerumunan, maka diadakan pengajian berupa daring atau via *live streaming*. Jadi, para jama'ah yang ingin mengikuti pengajian di masjid agung bisa lewat via *YouTube*. Maka didirikan akun media sosial di *YouTube* sebagai jalan alternatif agar jamaah tetap bisa mengikuti".⁵²

⁵¹ Mualim Zulmi, Tim Media Masjid Agung Kudus Wawancara oleh Penulis, 27 Januari, Transkrip.

⁵² Mualim Zulmi, Tim Media Masjid Agung Kudus Wawancara oleh Penulis, 27 Januari, Transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* oleh Pengurus Masjid Agung Kudus Ditinjau dari Strategi Komunikasi Dakwah

a. Strategi Komunikasi Pengurus dalam Mengelola *YouTube*

Ahli strategi komunikasi menurut Middleton yang dikutip dari buku Hafied Cangara yang berjudul “Perencanaan dan Strategi Komunikasi”. Strategi komunikasi merupakan perpaduan terbaik seluruh komponen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, komunikan, dan dampak-dampak yang diatur untuk mencapai tujuan komunikasi.⁵³

Rapat perencanaan. Perencanaan awal, dalam waktu satu tahun, pengurus media menyiapkan konten sesuai dengan program masjid. Rapat perencanaan yang dilakukan tim media sudah mencukupi untuk pelaksanaan konten. Sebelum melakukan *live streaming* tim media sudah membuat perencanaan yang matang. Mereka sudah mulai bertanggungjawab dengan pekerjaan yang sudah dijadwalkan. Menurut peneliti hal tersebut sudah menunjukkan kesiapan tim media dalam melakukan rapat perencanaan.

Rapat implementasi. Kelanjutan ini menunjukkan tim media sudah mengelompokkan beberapa konten di playlist *YouTube*. Seperti konten kajian ngaji tafsir Al-Qur’an, mauidhoh hasanah, Ahad pagi awal bulan dan lainnya. Akan tetapi, pengelompokan tersebut masih kurang efektif karena saat ini tidak ada penambahan pengelompokan konten terbaru. Berdasarkan pantauan peneliti, terakhir pengelompokan konten ngaji rutinan malam kamis satu tahun yang lalu.

Rapat evaluasi. Seharusnya setiap melakukan rapat evaluasi memberikan ruang pengurus untuk berpendapat tentang kritik maupun masukan kepada tim media supaya kebijakan tim media yang kurang pas bisa segera dibenahi. Konten yang diproduksi akan lebih baik lagi. Menurut peneliti sebagai jam’ah pasti tidak membingungkan ketika sudah ada pengelompokan konten. Bagi yang belum nonton dari awal bisa lebih mudah mencari.

b. Upaya Pemanfaatan Media *YouTube*

YouTube adalah aplikasi lain yang digunakan untuk melihat rekaman yang ditransfer oleh orang lain. *YouTube* adalah situs yang digunakan untuk berbagi rekaman. Video dapat dilihat

⁵³ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, 61

dan diunggah secara gratis oleh pengguna. Biasanya konten video dapat berupa potongan video, film, syair, musik, dan video latihan instruksional.⁵⁴ Memiliki lebih dari satu miliar klien, hampir 33% klien web, secara konsisten individu menonton sejumlah besar rekaman di *YouTube* dan menciptakan miliaran perspektif.

Pertama, menurut pendapat peneliti dalam menjaga konsistensi, pengurus sudah membagi tugas kepada tim media dalam pengelolaan agar lebih efektif, dan pengurus media juga memahami akan sebuah tanggungjawab. Disisi lain juga menghindari kerancuan dalam mengurus media. Seperti contoh, tidak sadar akan tanggungjawab, merasa tidak dibutuhkan dan sebagainya. Dengan demikian, pengurus diharapkan bisa konsisten dan siap membantu satu sama lain. Artinya, ketika dalam pembagian tugas ada salah satu kesulitan, anggota yang lain dapat membantu. Konsisten disini adalah memegang teguh tanggungjawab dan saling membantu.

Kedua, interaksi dari admin kurang maksimal. Ketika melakukan *live streaming*, admin media tidak memberikan caption yang sifatnya mengajak jama'ah agar mengikuti kajian selanjutnya di kolom komentar.

c. **Infrastruktur Media *Live Streaming***

Fasilitas infrastruktur *live streaming* sudah memadai. Beberapa kualitas yang digunakan seperti gambar jelas, pencahayaan jernih, dan suara jelas. Sehingga jama'ah lebih menikmati dan mudah memahami. Melihat video-video sebelumnya sudah mulai membaik. Artinya pengurus media terus belajar memperbaiki agar memproduksi konten yang menarik.

Kualitas infrastruktur yang dimiliki akan lebih bagus lagi apabila selalu diperbaharui sehingga memuat versi terbaru juga menampilkan kualitas konten secara berkelanjutan. Dengan adanya tampilan baru dan tambahan fitur tim media juga harus cepat memahami teknologi. Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih, pengurus media juga bisa *up to date* dengan informasi yang ada.

⁵⁴ Apriyadi Tamburaka, *Literasi Media* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013), cwt ke-1., 83.

2. Analisis Pengurus Masjid Agung Kudus Menyusun Sasaran Komunikasi, Penyusunan Pesan, Metode Komunikasi, Merumuskan Peranan Komunikator, dan Pemilihan Media

a. Sasaran Komunikasi

Memahami tujuan komunikasi merupakan langkah awal yang penting bagi komunikator menuju komunikasi yang menarik. Sebelum interaksi komunikasi dimulai, komunikator hendaknya mengetahui dan meneliti siapa yang akan menjadi tujuan komunikatornya. Hal ini bergantung pada motivasi di balik komunikasi, apakah hanya untuk mencari tahu (teknik yang berguna) atau hanya untuk melakukan gerakan tertentu (strategi yang ampuh). Dengan demikian, faktor konteks, situasional, dan kerangka acuan harus menjadi pertimbangan komunikator.⁵⁵

Menurut peneliti, karakteristik jama'ah Masjid Agung Kudus ini lebih dominan kepada golongan NU. Berdasarkan observasi peneliti, dilihat dari kyai yang memimpin shalat berjamaah Subuh menggunakan qunut, shalat tarawih menggunakan 23 rakaat. Artinya secara garis besar bersifat memihak kepada golongan tertentu. Sementara itu, konten *YouTube* program rutin seperti ngaji tafsir Al-Qur'an, Maulidhoh Hasanah tidak ada unsur memihak terhadap golongan tertentu. Hal itu, efektif saat dihadirkan ke dalam *live streaming* dan bisa diterima oleh masyarakat luas.

b. Penyusunan Pesan

Sesuai penelitian yang dikemukakan dalam buku Teori dan Praktek Ilmu Komunikasi oleh Malhaeni Fajjar, tahap selanjutnya untuk mengetahui motivasi di balik komunikasi adalah menyusun pesan, khususnya menentukan subjek dan isi yang dibutuhkan komunikator untuk menyampaikan.

Arah pesan yang disampaikan ngaji tafsir Al-Qur'an dalam konten *YouTube* sesuai dengan permintaan pengurus Masjid Agung Kudus. Yang mana pengurus ingin membuat generasi muda mau mengaji tafsir. Dengan riset zaman sekarang, anak muda enggan mengaji tafsir. Dikira kuno dan diperuntukkan untuk orang tua saja. Oleh karena itu, pengurus pengurus ingin mengajak generasi muda menumbuhkan cinta terhadap ilmu-ilmu Al-Qur'an. Dalam ngaji tafsir ini dibawakan oleh ustadz muda yang bisa menjelaskan dengan metode cara

⁵⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktik*, (Bandung, Rosda, 2009), hlm.35-36.

gaya bicara anak muda atau kekinian. Pembahasan ngaji ini mengangkat tema tafsir al qur'an. Jadi bahasa hadistnya ghibtoh, artinya iri tapi baik.

c. Metode Komunikasi

Metode ceramah yang digunakan da'i efektif. Penyampaiannya tidak monoton sehingga isi pesan bisa diterima oleh jamaah. Bahasa yang digunakan oleh Ustadz H Muhammad Makky sederhana tidak menggunakan bahasa yang terlalu berat sehingga pembawaannya santai. Setiap materi yang ulas disertai dengan contoh yang relevan menyesuaikan kondisi saat ini sehingga jama'ah bisa menangkap arti tujuan pembahasan yang sedang dikaji.

d. Peranan Komunikator

Ada dua faktor yang harus diperhatikan bagi komunikator jika ingin melakukan proses komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).⁵⁶

Menurut peneliti, menariknya menghadirkan beliau dari segi bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh semua kalangan. Lebih tenang, santai dan tidak terburu-buru. Sapaan beliau juga terlihat ramah dan kalem. Hal ini menunjukkan latar belakang narasumber memiliki sikap yang baik sebagai publik figur. Dari segi pendidikan formal dan nonformal rata-rata seimbang. Ada yang berasal dari pondok pesantren, sebagai pejabat pemerintahan dan dosen.

1) Asas Filosofis

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa sumber kajian yang dipakai sebagai acuan memang benar-benar dipercaya dan arah nasabnya. Tafsir kontemporer yang digunakan sudah dipercaya dari nasab yang baik. Baik dari segi hubungan kekerabatan dan segi ilmunya.

2) Asas Sosiologis

Setiap kajian dalam konten *YouTube* memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan dan perkembangan teknologi. Pengurus Masjid Agung Kudus merencakana materi ngaji tafsir Al-Qur'an supaya bisa mengubah pola pikir jamaah bahwa Al-Qur'an itu relevan sepanjang zaman. Pengaplikasiannya yang harus

⁵⁶ Onong Uchjana, Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, Rosda, 2009),, 38-39.

disesuaikan dengan kondisi saat ini. Contoh kendaraan yang dipakai Rasulullah pada saat itu memakai unta. Jika diterapkan saat ini kendaraan sudah menjadi elektronik yaitu motor, mobil. Pada ininya materi relevas dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

3) Pemilihan Media

Seorang *da'i* harus mampu menyesuaikan diri mengikuti perkembangan zaman salah satunya penggunaan media sosial *YouTube*. Media komunikasi ada banyak mulai dari media tradisional hingga media modern. Untuk mencapai tujuan komunikasi, komunikator menggunakan salah satu dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai, teknik yang digunakan, dan pesan yang disampaikan.⁵⁷

Berdasarkan masraknya kasus Covid-19 tahun 2020 lalu. Ide yang digunakan sebagai alternatif kegiatan masjid agung kudus supaya tetap melakukan produktifitas yaitu menggunakan media *live streaming YouTube*. Hal itu, lebih efektif karena melihat kondisi tersebut membuat pengurus masjid harus bisa mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu juga mempermudah masyarakat agar tidak mandek dalam mengikuti kajian di masjid agung kudus.

Peneliti setuju dengan adanya program *live streaming YouTube* karena lebih efektif dibandingkan dengan aplikasi yang lain. Aplikasi tersebut sudah ada dihandphone tanpa perlu mendownload di *playstore*. Selain menyediakan kajian tatap muka, *live streaming* ini memiliki jangkauan yang lebih luas. Masyarakat manapun dan golongan apapun dapat mengakses dengan mudah melalui akun *YouTube* Masjid Agung Kudus.

⁵⁷ Onong Uchjana, Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, Rosda, 2009), 37.